

**Activity Report (Laporan Kegiatan)**

Mini Simposium dan AKSI P3FNI

Serta

Focus Group Discussion tentang Definisi dan Regulasi Pangan Fungsional

Dengan Tema

“Penguatan dan Diseminasi Pangan Fungsional untuk Kesehatan Masyarakat”

Diselenggarakan oleh



Perhimpunan Penggiat Pangan Fungsional dan Nutrasetikal Indonesia

Bekerjasama dengan

Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Gadjah Mada

Yogyakarta, 17 Januari 2019

## 1. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) di Indonesia semakin meningkat pertumbuhannya. Laporan dari The World Bank menunjukkan bahwa pada tahun 1995 angka prevalensi Penyakit Menular (PM) lebih tinggi dibandingkan PTM, namun pada tahun 2001 dan selanjutnya, angka prevalensi PTM jauh melampaui jumlah prevalensi PM. Sedangkan berdasarkan data Riskesdas (2013), telah terjadi peningkatan prevalensi beberapa penyakit tidak menular seperti diabetes melitus, kanker, stroke, obesitas, dll. WHO memperkirakan PTM menyebabkan 56 % dari semua kematian dan 44 % dari beban penyakit dalam negara-negara di wilayah Asia Tenggara. Tingginya kasus PTM sangat berdampak pada kualitas kesehatan masyarakat, menurunnya produktivitas, meningkatnya biaya perawatan kesehatan, sehingga mengakibatkan turunnya pertumbuhan ekonomi, menurunnya daya saing dan sebagainya.

Indonesia kaya akan sumber alam dengan kandungan komponen bioaktif yang sangat potensial untuk dikembangkan. Dengan jumlah penduduk yang besar, meningkatnya kesejahteraan dan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk hidup sehat, maka dapat diprediksi bahwa permintaan makanan fungsional akan meningkat di masa yang akan datang. Hal ini memberi harapan bahwa pengembangan makanan fungsional di Indonesia sangat prospektif. Pangan fungsional juga mempunyai peluang dalam perdagangan ekspor, antara lain ke negara Jepang, Eropa dan Amerika.

Untuk menangkap peluang ini sangat diperlukan kerjasama antar pemangku kepentingan (peneliti, penggiat/asosiasi, pemerintah, industri, dan konsumen). Dukungan dari berbagai pemangku kepentingan diharapkan akan semakin meningkatkan awareness konsumen tentang pangan fungsional. Kerjasama simultan dan terus-menerus menjadi salah satu kunci untuk pengembangan pangan fungsional di Indonesia.

Mengingat pentingnya peran pangan fungsional dan nutrasetikal dalam mengatasi berbagai penyakit dan melihat kecenderungan saat ini telah terjadi peningkatan konsumsi pangan fungsional dan ketertarikan pemangku kepentingan di bidang ini, maka perlu adanya tindakan nyata dalam bentuk diseminasi dan aksi. Untuk itu **Perhimpunan Penggiat Pangan Fungsional dan Nutrasetikal Indonesia (P3FNI)** akan melakukan kegiatan Mini Simposium dan AKSI, dilanjutkan FGD dengan tema “Penguatan dan Diseminasi Pangan Fungsional untuk Kesehatan Masyarakat”

## 2. Tujuan dan Luaran Kegiatan

Kegiatan FGD dan AKSI bertujuan untuk

- 1) Mendefinisikan pangan fungsional dan nutrasetikal di Indonesia
- 2) Sosialisasi pangan fungsional untuk kesehatan masyarakat
- 3) Mengenalkan peran P3FNI kepada penggiat pangan fungsional dan masyarakat, khususnya kepada pemangku kepentingan (pemerintah, akademisi, dan pengusaha/industri)
- 4) Meningkatkan kesadaran pemangku kepentingan potensi pangan fungsional yang ada di Indonesia,
- 5) Menjalani komunikasi dan potensi kerjasama di antara pemangku kepentingan yang bergerak dalam bidang pangan fungsional dan nutrasetikal

Luaran dari kegiatan ini adalah:

- 1) Definisi pangan fungsional dan nutrasetikal
- 2) Bertambahnya pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya pangan fungsional di Indonesia
- 3) Terjalannya kerjasama antar pemangku kepentingan dalam bidang pangan fungsional dan nutrasetikal (pemerintah, akademisi, penggiat, dan pengusaha)

### 3. Pelaksanaan Kegiatan

Mini simposium dan FGD dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 Januari 2019 bertempat di Kampus Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Jumlah peserta yang hadir pada seminar kurang lebih sebanyak 180 peserta yang terdiri dari akademisi, peneliti, pemerintah, UMKM Pangan, dan pemerhati pangan fungsional. Acara dibuka oleh Ketua P3FNI yaitu Prof. Dr. C. Hanny Wijaya. Agenda mini simposium dibagi menjadi 3 sesi dengan narasumber yang ahli di bidangnya.

#### Sesi Pertama terdiri dari:

1. Prof. Dr. C. Hanny Wijaya yang menyampaikan materi **“Pangan Fungsional dan Nutrasetikal: sejarah dan perkembangan terkini”**
2. Prof. Dr. Laksono Trisnantoro yang menyampaikan materi **“Sosial ekonomi dan potensi pangan fungsional di Indonesia”**
3. Prof. Dr. Ir. Eni Harmayani, M.Sc. yang menyampaikan materi **“Potensi Pangan Nusantara sebagai Pangan Fungsional”**

#### Sesi kedua terdiri dari:

1. Dr. Agus Nurudin, Managing Director of PT The Nielsen Company, Indonesia yang menyampaikan materi **Potensi pasar dan konsumen pangan fungsional di Indonesia**
2. Ibu Yunawati Gandasmita dari Kalbe Nutritionals yang menyampaikan materi tentang **“Industri pangan fungsional di Indonesia”**
3. Dr. Ardiansyah yang menyampaikan materi tentang **“Bagaimana membedakan klaim ilmiah dan HOAX?”**
4. Dr. A. Muzi Marpaung yang menyampaikan materi tentang **“Functional Food Made Easy (Membumikan Pangan Fungsional dalam Kehidupan Sehari-hari)”**

Pada sesi ke-3 dilanjutkan dengan deklarasi penguatan pangan fungsional di Indonesia. Deklarasi dibacakan oleh Sekjen P3FNI, Dr. Ardiansyah, kemudian dilanjutkan dengan penandatanganan deklarasi oleh Ketua P3FNI dan Dekan FTP UGM. Pada sesi ke-3 ini juga disampaikan sosialisasi keanggotaan P3FNI dan jurnal resmi P3FNI yaitu Journal of Functional Food and Nutraceuticals. Acara mini simposium ditutup oleh Prof. Dr. Ir. Eni Harmayani, MSc. selaku dekan FTP UGM.

Agenda ke-2 setelah mini simposium adalah FGD tentang definisi dan regulasi pangan fungsional dengan menghadirkan narasumber yang sama pada acara mini simposium ditambah narasumber dari BPOM, BSN, dan LIPI. Hadir sebagai narasumber dari BPOM yaitu Ibu Yusra Egayanti selaku Kasubdit Standardisasi Pangan Olahan Tertentu, sedangkan dari BSN diwakili oleh Ibu Ellia Kristiningrum dan LIPI oleh Dr. Agus Haryono selaku Kepala Pusat Penelitian Kimia Fungsional LIPI. Diskusi dihadiri oleh kurang lebih 55 peserta dari akademisi, peneliti, dan industri. Acara FGD

dipimpin oleh moderator yaitu Dr. Anton Apriantono. Hasil dari FGD yaitu definisi pangan fungsional sebagai berikut :

***“Pangan fungsional adalah pangan (segar / olahan) yang mengandung komponen yang bermanfaat untuk meningkatkan fungsi fisiologis tertentu, dan / atau mengurangi risiko sakit yang dibuktikan berdasarkan kajian ilmiah, harus menunjukkan manfaatnya dengan jumlah yang biasa dikonsumsi sebagai bagian dari pola makan sehari-hari”***

Selanjutnya definisi pangan fungsional ini akan disosialisasikan sebagai definisi pangan fungsional menurut P3FNI pada acara P3FNI di tahun 2019 yang akan ditentukan waktunya kemudian.

#### 4. Jumlah Peserta

- ✓ Mini simposium : 164 orang (simposium 136 peserta, 17 pembicara dan moderator, serta 11 panitia mahasiswa).
- ✓ FGD : 56 orang

#### 5. Foto-Foto Kegiatan



Sesi I



Sesi II



Peserta Mini Simposium



Peserta FGD



Panitia